

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ajaran Islam mengajarkan, manusia diwajibkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara berusaha untuk mendapatkan rezeki. Bahkan Allah tidak memberikan rezeki itu kepada kaum muslim saja, tetapi pada siapa saja yang bekerja keras. Dalam mendirikan sebuah usaha kita memerlukan adanya modal, modal yang berasal dari simpanan sendiri maupun dari keluarga. Jika modal yang kita miliki tidak mencukupi, lembaga keuangan mempunyai peranan penting untuk masyarakat yang ingin mendirikan sebuah usaha.

BMT merupakan salah satu lembaga keuangan yang sistem operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam kegiatan operasionalnya BMT mempunyai berbagai macam jenis produk pengumpulan dana (*funding*) dan penyaluran dana (*financing*). Kegiatan penghimpunan dana merupakan kegiatan bank dalam mendapatkan dana baik yang berasal dari pemilik, internal bank, maupun dari masyarakat dalam bentuk mobilisasi dana masyarakat atau dana pihak ketiga. Sedangkan kegiatan penyaluran dana atau pembiayaan merupakan kegiatan bank dalam memanfaatkan dan menyalurkan dana masyarakat yang telah terkumpul ke dalam sektor-sektor yang diperbolehkan menurut syariah Islam (Nabhan, F, 2007: 29).

Peluang berkembangnya BMT dan lembaga keuangan syariah sangat terbuka mengingat sebagian besar penduduk Indonesia adalah muslim. Dengan kondisi tersebut, penulis tergugah untuk mensosialisasikan sistem ekonomi sesuai syariah, khususnya yang berhubungan dengan hal pendanaan atau pemberian kredit. Produk-produk pembiayaan pada BMT Ramadan ada beberapa diantaranya pembiayaan diantaranya Mudharabah, Musyarokah, Ba'i Bistaman ajil, Murabahah dan Qurdhul Hasan.

Salah satu pembiayaan yang paling banyak diminati oleh nasabah BMT Ramadanah adalah Pembiayaan Mudharabah karena seluruh modalnya berasal dari BMT, sedangkan nasabah sebagai pengelola dan pembagian keuntungan berdasarkan kesepakatan bersama sehingga salah satu pihak tidak mungkin dirugikan. Maka dari itu dengan kehadiran BMT secara perlahan membantu sumber keuangan ekonomi kerakyatan.

BMT Ramadanah Salatiga harus menerapkan sistem pengendalian intern pengeluaran kas pembiayaan mudharabah, karena kas merupakan asset yang mudah berubah dalam setiap transaksi yang dilakukan. Kas mempunyai sifat likuid yaitu mudah digelapkan oleh siapa saja, sehingga sistem pengendalian intern kas sangat diperlukan untuk memisahkan antara fungsi-fungsi, pencatatan dan pelaksanaannya. Selain itu, pengawasan terhadap fungsi-fungsi pengeluaran kas guna menghindari penggelapan uang kas. Manajemen harus menetapkan tanggung jawab yang jelas terhadap masing-masing karyawan untuk menciptakan pengendalian intern yang baik.

Dalam merancang prosedur sistem pengendalian intern kas yang baik, BMT Ramadanah Salatiga harus memperhatikan beberapa prinsip pokok pengendalian intern yaitu adanya pemisahan tugas secara tegas antara bagian-bagian yang terkait agar tidak terjadi rangkap tugas yang dilakukan oleh karyawan. Menyetorkan seluruh penerimaan kas ke bank secara harian. Dalam pengeluaran kas sebaiknya menggunakan cek dan secara tunai atau kas kecil jika jumlah pengeluarannya kecil.

Dalam pelaksanaan sistem pengendalian intern pengeluaran kas dari pembiayaan mudharabah yang selama ini diterapkan oleh BMT Ramadanah Salatiga terdapat kelemahan diantaranya yaitu pembagian tugas dan wewenang antara fungsi akuntansi dan fungsi penyimpanan kas dilakukan hanya 1 orang saja yaitu bagian kasir. Dengan adanya rangkap tugas tersebut BMT Ramadanah harus menambah karyawan lagi untuk mencegah kecilnya kemungkinan terjadi penyimpangan dan penyalahgunaan dana. Oleh karena itu, perlu adanya

sistem pengendalian intern untuk mengatur dan memonitor kegiatan pengeluaran kas, khususnya pembiayaan mudharabah. Untuk menghindari timbulnya kecurangan maupun kesalahan dalam pembayaran, perhitungan dan pencatatan pengeluaran kas dari pembiayaan mudharabah maka BMT Ramadanana menerapkan sistem pengendalian intern pengeluaran kas dari pembiayaan mudharabah. Namun seberapa efektif sistem pengendalian intern yang ada dapat mencegah timbulnya kecurangan ataupun kesalahan baik dalam pencatatan, perhitungan, penerimaan maupun pembayaran masih perlu diuji.

Dari latar belakang masalah di atas, yaitu untuk mengetahui pembiayaan mudharabah secara lebih menyeluruh di BMT Ramadanana maka penulis mengambil judul dalam tugas akhir "**Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pembiayaan Mudharabah pada BMT Ramadanana Salatiga**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah pada penulisan tugas akhir adalah:

1. Apakah sistem pengendalian intern pengeluaran kas pembiayaan mudharabah pada BMT Ramadanana Salatiga sudah baik?
2. Bagaimana efektifitas sistem pengendalian intern pengeluaran kas pembiayaan mudharabah pada BMT Ramadanana Salatiga?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah sistem pengendalian intern pengeluaran kas pembiayaan mudharabah pada BMT Ramadanana Salatiga sudah diterapkan dengan baik.
2. Untuk mengetahui efektifitas sistem pengendalian intern pengeluaran kas pembiayaan mudharabah yang diterapkan dalam BMT Ramadanana Salatiga.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk membantu mengetahui, menganalisis dan menjelaskan sistem pengendalian intern pengeluaran kas pembiayaan mudharabah yang diterapkan BMT Ramadana Salatiga.

2. Bagi BMT

Memberikan gambaran kepada pengelola tentang sistem pengendalian intern pengeluaran kas pembiayaan mudharabah, serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya dimasa yang akan datang.

3. Bagi Pembaca

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang lebih mendalam mengenai sistem pengendalian intern pengeluaran kas pembiayaan mudharabah.
- b. Sebagai salah satu referensi, khususnya yang tertarik pada bidang keuangan syariah.